

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur belum memberikan pelatihan pengolahan hasil tangkapan ikan kepada semua kelompok Nelayan di Desa Mokantarak dikarenakan pelatihan hanya diberikan kepada 10 kelompok yang telah terdaftar di Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur sedangkan kelompok nelayan Camar belum dapat pelatihan pengolahan hasil tangkapan ikan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa persyaratan yang belum dipenuhi kelompok nelayan Camar yaitu Surat Keputusan (SK) dari Desa Mokantarak yang menjadi fokus obyek penulis.

6.6.1. Memberikan Pelatihan Tentang Olahan Hasil Tangkap

Dalam pemberian pelatihan tentang olahan hasil tangkap ikan ditemukan bahwa pemberian pelatihan yang seharusnya penting untuk dilakukan belum dilaksanakan secara menyeluruh pada semua nelayan yang tergabung dalam suatu komunitas nelayan khususnya masyarakat nelayan yang berada di Desa Pesisir. Dalam pemberian pelatihan terkait olahan hasil tangkap ikan ini ada 2 indikator yang menjadi fokus penulis yakni :

- a. Adanya Keterampilan Nelayan Mengolah Hasil Tangkapan Ikan. Upaya pemberian pelatihan oleh Dinas Perikanan sebagai upaya menumbuhkan keterampilan dalam mengolah hasil tangkap ikan ini ada 10 komunitas nelayan yang sudah terdaftar di Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur. Namun, hasil pelatihan yang telah didapat tidak membuat kelompok nelayan giat menekuni produk olahan hasil tangkap seperti abon ikan dikarenakan minat masyarakat terhadap hadirnya abon ikan kurang. Sementara untuk kelompok nelayan camar belum pernah

mendapatkan pelatihan dari Dinas Perikanan ke Flores Timur hasil tangkap ikan yang didapat.

b. Proses Pemasaran Yang Luas

Proses pemasaran yang luas belum pernah dirasakan dan dilakukan oleh kelompok nelayan camar karena, hasil tangkap yang mereka dapatkan hanya dijual ke pasar dengan harga masing-masing jenis ikan berbeda. Hal ini juga menyebabkan kelompok nelayan camar dikatakan tidak berkembang dalam pemasaran yang luas. Adapun pemasaran yang dilakukan masyarakat nelayan pada 10 kelompok yang telah diberi pelatihan juga masih sebatas pemasaran yang ada di Desa mereka sendiri.

6.6.2. Pemberian Bantuan Dana Untuk Biaya Operasional

Pemberian bantuan dana baik dalam bentuk barang maupun uang tunai ini sebagai pendukung masyarakat nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan. Dalam pemberian bantuan dana untuk biaya operasional ini ada 2 indikator yang menjadi fokus analisis yaitu bantuan sarana dan prasarana seperti *cool box* (kulkas ikan), akses pasar terhadap produk olahan ikan dijelaskan sebagai berikut :

a. Bantuan sarana dan prasarana seperti *cool box* (kulkas ikan)

Bantuan dana sarana dan prasarana sebagai pendukung kelompok nelayan camar dalam melakukan aktivitas melaut belum pernah diberikan dari Dinas Perikanan. Masyarakat kelompok nelayan camar ini hanya mendapatkan bantuan yang diberikan oleh Bapak Anton Hayon berupa 6 unit body kapal beserta dengan mesinnya dan uang sebesar Rp. 100.000.00. Namun, bantuan yang diberikan berupa 6 unit body kapal itu sampai sekarang ini yang masih digunakan atau masih baik hanya 3 unit saja dan 3 unit lainnya sudah rusak.

Dinas Perikanan hanya memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada kelompok yang sudah terdaftar di Dinas Perikanan yang sudah diberikan pelatihan tentang mengolah hasil tangkapan ikan.

b. Akses pasar terhadap produk olahan ikan

Akses pasar terhadap produk olahan ikan belum berhasil dilakukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian dan partisipasi dari masyarakat dalam mengembangkan kembali hasil dari apa yang telah mereka dapat pada saat pelatihan. Dalam hal ini, 10 kelompok nelayan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan masih mengalami kendala soal cita rasa pada produk olahan mereka sehingga mereka merasa produk mereka tidak sempurna dan tidak punya daya tarik dari masyarakat luar.

6.2. Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai masukan yaitu

a. Untuk Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur

Seharusnya pemberian pelatihan terhadap kelompok nelayan diberikan secara merata, mengingat Kabupaten Flores Timur sendiri punya potensi laut yang besar. Hal ini juga perlu menjadi pertimbangan Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur dalam memfasiliasi kelompok nelayan dalam memanfaatkan potensi laut yang sudah ada tersebut agar dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat sekitar dengan menghasilkan sebuah produk unggulan Kabupaten Flores Timur sendiri lewat Kelompok nelayan yang sudah ada. Selain itu, perlu juga pengawasan dari Dinas Perikanan terhadap ke 10 kelompok nelayan yang sudah mendapat pelatihan juga mendapatkan bantuan hal ini dinilai penting agar hasil dari pelatihan ini dapat berjalan terus.

b. Untuk Ketua Komunitas Nelayan Camar

Tetap mempertahankan semangat dan memberi dukungan kepada para anggota kelompok agar tidak putus asa dalam menggeluti profesi sebagai nelayan meskipun dengan segala keterbatasan alat tangkap ikan yang ada. Perlu adanya keberanian dari ketua komunitas nelayan camar untuk mengurus Surat Keputusan (SK) keberadaan kelompok nelayan camar dari Desa agar kelompok nelayan camar tersebut terdaftar sebagai kelompok nelayan yang sah di Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur.

c. Untuk Masyarakat Nelayan Kelompok Camar

Terus berusaha dan semangat dalam menjalankan profesi sebagai nelayan meskipun belum tersentuh pelatihan ataupun bantuan langsung dari Dinas Perikanan. Tetap memanfaatkan potensi laut Kabupaten Flores Timur yang sudah mengelolah hasil tangkap ikan bila tidak bisa habis terjual.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ajhar Muhammad. *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung (KJA) Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende*. Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah di Makasar 2021.
- Bungin Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Media Group.
- Deny, R. (2018). *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Deepublish.
- Dumilah Ayuningtyas. (2014). *kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Isbandi, R. (2008). *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT Grafindo Persada.
- Johanes Widodo & Suadi. *Eksplorasi Laut dan Perikanan. 9 Nomor 1*.
- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*. Humaniora.
- Kusnadi. (2007). *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. RkiS.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mukthar. *Klasifikasi Jenis Nelayan*.
- Najiyanti. (2005). *Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International-Indonesia Program.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pengembangan Alternatif*. Ar-Ruzz Media.

B. Skripsi

- Nurfadillah. (2021). *Efektifitas Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanah Jaya, Kabupaten Bulukamba*. Universitas Muhammadiyah.
- Pau, D. (2015). *Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petanik Rumput Laut di Desa Bolua Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua*. Universitas Katolik Widya Mandira.
- Sofa, H. (2015). *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretab Kabupaten Temangagung Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Deny, R. (2018). *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Deepublish.
- Dias, N. (2011). *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Wewangriu*. Universitas Hasanuddin Makasar.

C. Ensiklopedia

Ensiklopedia Indonesia. (1982). Ikathisar Baru.

D. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1985.

E. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Juan, selaku Kepala Bidang Penguatan Kapasitas Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur

Hasil Wawancara dengan Bapak Tanus Keluang Ritan Selaku Ketua Komunitas Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Dase Ritan Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Petrus Emiliano Talu Ritan Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Antonius Hurint Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Agustinus Nani Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Lado Goran Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Yosep Doni Kelen Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Aloysius Ludok Kumaniren Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Petrus Sereda Kelen Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Frans Moko Kelen Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar

Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Regi Hewe Selaku Anggota Kelompok Nelayan Camar